

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari famili *cucurbitales* yang sudah populer ditanam petani di Indonesia. Tanaman mentimun berasal dari benua Asia, tepatnya Asia Utara, meski sebagian ahli menduga berasal dari Asia Selatan. Para ahli tanaman memastikan daerah asal mentimun adalah India, tepatnya di lereng gunung Himalaya (Rukmana, 1944 ; Yadi S dkk, 2012).

Di Indonesia mentimun merupakan sayuran yang sangat populer dan digemari oleh hampir seluruh masyarakat. Rata - rata produksi mentimun sebesar pada tahun 2018 sebesar 433.932 ton dan produktivitasnya mencapai 10,96 ton per hektar (BPS Dirjen Hortikultura, 2018). Produktivitas ini jauh lebih rendah terhadap mentimun hibrida varietas *Metavy* yang mencapai 60-70 ton/ha. Produktivitas yang rendah tersebut diakibatkan kebanyakan usaha tani yang dilakukan tidak memperhatikan rangkaian teknik budidaya yang tepat. Sehingga sering kali dapat menurunnya produksi pertanian.

Upaya untuk mendapatkan hasil mentimun yang baik harus terus dilakukan. Selain pemupukan dan penyiraman secara rutin yang diberikan pada tanaman, pemberian perlakuan yang lain dapat dilakukan dari sejak pertumbuhan awal hingga tanaman menghasilkan. Tindakan yang dapat dilakukan adalah perbaikan teknik budidaya diantaranya dengan penggunaan ajir dan pemangkasan.

Penggunaan ajir atau lanjaran pada mentimun diberikan sebagai tempat merambat. Keuntungan pemasangan ajir atau lanjaran yaitu tanaman tumbuh tegak dan kokoh, memperbaiki penyebaran daun dan tunas, mempermudah perawatan, mendapatkan sinar matahari yang cukup, bunga tidak rusak, buah tidak kotor dan terhindar dari serangan hama. Tanaman mentimun memiliki karakteristik dengan penyebaran tunas atau percabangan yang banyak dalam menentukan model atau konstruksi harus secara tepat serta mempertimbangkan efisiensi waktu dan biaya. Pemilihan model atau bentuk konstruksi lanjaran yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dari tanaman mentimun.

Selain penggunaan ajir atau lanjaran untuk mendapatkan hasil mentimun yang baik maka perlu dilakukan pemangkasan atau perempelan. Pemangkasan atau pruning adalah tindakan pembuangan bagian-bagian tanaman, seperti cabang atau ranting dengan mendapatkan bentuk tertentu sehingga dicapai tingkat efisiensi yang tinggi didalam pemanfaatan cahaya matahari, mempermudah pengendalian hama atau penyakit, serta mempermudah pemanenan. Tindakan pemangkasan bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya matahari yang dapat diterima oleh tanaman, sehingga akan meningkatkan hasil tanaman.

Pemangkasan pucuk batang utama bertujuan untuk menghambat pertumbuhan vegetatif tanaman yang terus menerus, sehingga asimilat yang dihasilkan tanaman akan lebih terkonsentrasikan kepada perkembangan generatif tanaman. Teknik budidaya untuk meningkatkan produksi mentimun dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pertumbuhan yaitu dengan perlakuan pemangkasan untuk membatasi pertumbuhan vegetatif tanaman, karena apabila

pertumbuhan vegetatif tidak diatur sedangkan faktor lingkungan mendukung, maka tanaman akan terus melakukan pertumbuhan vegetatif terus menerus, sehingga pertumbuhan generatif bisa terhambat (Dewani, 2000 ; Badrudin dkk, 2008). Dengan pemangkasan pucuk yang menghambat pertumbuhan vegetatif diharapkan akan memberikan manfaat terutama untuk cahaya matahari yang masuk ke tanaman lebih banyak, sehingga akan merangsang pembentukan bunga.

Bedasarkan dari uraian diatas, dalam penelitian ini dilakukan perlakuan pemberian model ajir dan pemangkasan pucuk pada batang utama terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh interaksi antara model ajir dan pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida?
2. Bagaimana model ajir yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida?
3. Berapa umur tanaman yang tepat untuk pemangkasan pucuk batang utama terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model ajir dan pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida.
2. Untuk mengetahui model ajir yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida.
3. Untuk mengetahui umur tanaman yang paling tepat dalam pemangkasan pucuk batang utama pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait kombinasi model ajir dan pemangkasan pucuk yang sesuai terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida.
2. Memberikan informasi terkait dengan pengaruh berbagai model ajir yang sesuai terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida.
3. Memberikan informasi terkait dengan umur tanaman yang paling tepat dalam pemangkasan pucuk batang utama terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun hibrida.
4. Memberikan pengetahuan pada petani agar dapat menggunakan model ajir yang tepat dan melakukan pemangkasan pucuk batang utama untuk upaya mendapatkan hasil yang baik.